

GAMBARAN KISTA ODONTOGENIK RONGGA MULUT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ABDOEL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA PERIODE TAHUN 2017-2022

Nur Fithriah^a, Cristiani Nadya Pramasari^b, Danial^c

^a Nur Fithriah: Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^b Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^c Laboratorium Ilmu Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Email: nurfithriah2@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Kista odontogenik telah lama dikenal sebagai masalah klinis pada rongga mulut dan sering ditemukan dalam praktik kedokteran gigi hingga masa kini. Kista odontogenik yaitu kista yang berasal dari jaringan odontogenik dan sebagian besar dilapisi oleh epitel yang berasal dari epitel odontogenik. Gambaran klinis yang paling umum ditemukan adalah pembengkakan namun dengan rasa sakit yang kurang, kecuali kista menjadi terinfeksi atau terkait dengan gigi non-vital. WHO (2017), mengklasifikasikan kista odontogenik menjadi dua yaitu, kista perkembangan (developmental cyst) dan kista inflamasi (inflammatory cyst). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kista odontogenik rongga mulut di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahrani Samarinda. **Metode:** Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian observasional deskriptif, dan data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa rekam medis pasien yang menderita kista odontogenik. **Hasil:** Ditemui 46 pasien dengan diagnosis kista odontogenik, 39% menderita kista dentigerous, 52% kista radikular, 7% keratokista odontogenik dan 2% kista glandular odontogenik. Dengan kelompok usia paling banyak terjadi pada remaja 35% dan dewasa 35%. Berdasarkan jenis kelamin, ditemui pada perempuan sebanyak 54% dan laki laki 46%. Berdasarkan lokasi anatomis, ditemui pada mandibula sebanyak 52% dan maksila 48%. **Kesimpulan:** Kista odontogenik yang paling banyak ditemukan adalah kista radikular. Dengan kelompok usia paling banyak terjadi pada remaja dan dewasa. Kista odontogenik lebih banyak ditemui pada perempuan dibanding laki laki, dan lebih banyak ditemui pada mandibula dibanding maksila.

Kata kunci: Kista Odontogenik, Gambaran, Klasifikasi

Abstract

Introduction: Odontogenic cysts have long been recognized as a clinical problem in the oral cavity, and they are still commonly seen in dental practice today. Odontogenic cysts are cysts that develop from odontogenic tissue and are mostly covered by odontogenic epithelium. Unless the cyst becomes infected or is associated with a non-vital tooth, the most common clinical presentation is swelling with little pain. According to WHO (2017), odontogenic cysts are divided into two types: developmental cysts and inflammatory cysts. The aim of this research was to characterize odontogenic cysts of the oral cavity at the Regional General Hospital Abdoel Wahab Sjahrani Samarinda based on classification, age group, gender, and anatomical location. **Method:** This

study used a descriptive observational research design, and the data collected were secondary data in the form of medical records and pathological examination results of patients with odontogenic cysts. **Results:** Odontogenic cysts were found in 46 patients, of whom 39% had dentigerous cysts, 52% had radicular cysts, 7% had keratocysts, and 2% had glandular cysts. Depending on the gender, up to 54% of women and 46% of males can be found. It was discovered in 52% of the mandible and 48% of the maxilla based on anatomical locations. **Conclusion:** The radicular cyst is the most typical odontogenic cyst. Adolescents and adults are the age group when it occurs most frequently. Odontogenic cysts are more common in the mandible than the maxilla and are more common in women than in men.

Keywords: Odontogenic Cyst, Description, Classification

PENDAHULUAN

Kista odontogenik telah lama dikenal sebagai masalah klinis pada rongga mulut dan sering ditemukan dalam praktik kedokteran gigi hingga masa kini. Kista didefinisikan sebagai rongga patologis yang mengandung cairan, semi-cair, atau gas. Kista dilapisi oleh jaringan epitel, jaringan fibrosa, atau bahkan jaringan neoplastik. Kista odontogenik yaitu kista yang berasal dari jaringan odontogenik dan sebagian besar dilapisi oleh epitel yang berasal dari epitel odontogenik.^{4,6}

Etiologi kista odontogenik hingga saat ini tidak diketahui dan hanya diasumsikan. Kista pada rahang dapat membesar tanpa tanda dan gejala untuk waktu yang lama, dimana sepertiga kasus kista merupakan temuan radiografik. Gambaran klinis yang paling umum ditemukan adalah pembengkakan namundengan rasa sakit yang kurang,

kecuali kista menjadi terinfeksi atau terkait dengan gigi non-vital.

Kista sering dikaitkan dengan gigi yang belum erupsi, terutama gigi molar ketiga.^{2,5}

WHO (2017), mengklasifikasikan kista odontogenik menjadi dua yaitu, kista perkembangan (*developmental cyst*) dan kista inflamasi (*inflammatory cyst*). Kista perkembangan yaitu: kista dentigerous, kista keratosis odontogenik, kista periodontal lateral dan kista botryoid odontogenik, kista gingiva, kista glandular odontogenik, kista kalsifikasi odontogenic, dan kista orthokeratinisasi odontogenik. Kista inflamasi yaitu kista radikular dan kista kolateral inflamasi.⁷

Kista odontogenik umumnya terjadi dekade kedua hingga keempat kehidupan. Berdasarkan jenis kelamin, kista odontogenik tiga kali lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan.¹

Berdasarkan lokasinya, kista dapat terjadi pada maksila maupun mandibula, namun jarang terjadi pada daerah kondilus dan prosesus koronoid. Kista odontogenik sering kali ditemukan pada daerah bantalan gigi pada rahang.⁵

Tatalaksana kista odontogenik dapat dicapai dengan dua acara pembedahan yaitu enukleasi dan marsupialisasi. E nukleasi merupakan suatu proses pengambilan jaringan kista secara menyeluruh tanpa ruptur. Marsupialisasi adalah suatu tindakan pembedahan dengan membuat jendela bedah pada dinding kista, dan mengambil isi kista, dengan mempertahankan kontinuitas antara kista dan rongga mulut, sinus maksilaris dan rongga nasal.³

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian gambaran kista odontogenik berdasarkan klasifikasi, usia, jenis kelamin, dan lokasi anatomis pada

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu gambaran kista odontogenik di Rumah Sakit Umum

pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kista odontogenik di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda tahun 2017-2022.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian Observasional Deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang prevalensi kista odontogenik berdasarkan klasifikasi, usia, jenis kelamin, dan lokasi anatomisnya di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa rekam medis pasien yang menderita kista odontogenik dan slide/blok paraffin pada Laboratorium Patologi Anatomi di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda periode tahun 2017-2022, maka diperoleh hasil sebagai berikut: seperti yang ditunjukkan pada tabel 1,

Kista odontogenik rongga mulut berdasarkan klasifikasi paling banyak ditemukan adalah kista radikular yaitu sebanyak 52%, dan diikuti oleh kista dentigerous sebanyak 39%. Hasil penelitian ini menunjukkan kista radikular merupakan kista odontogenik yang paling banyak ditemukan, tingginya angka

kejadian pada kista radicular dikaitkan dengan kondisi kesehatan gigi dan mulut yang buruk dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mencegah infeksi rongga mulut yang mengarah pada perkembangan karies gigi yang dapat berkembang menjadi nekrosis pulpa dan pembentukan lesi inflamasi

Tabel 1. Gambaran Kista Odontogenik Berdasarkan Klasifikasi

No	Klasifikasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kista Dentigerous	18	39
2.	Kista Radikular	24	52
3.	Keratokista Odontogenik	3	7
4.	Kista Glandular Odontogenik	1	2
Total		46	100

periapikal yaitu kista radikular. Kista dentigerous merupakan kista odontogenik kedua yang paling banyak ditemukan, hal ini dikaitkan dengan tingginya angka kejadian impaksi gigi molar ketiga yang

menyebabkan kista dentigerous dapat berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Shoaee dkk., menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gigi impaksi dengan terjadinya kista dentigerous.

8,9

Tabel 2. Gambaran Kista Odontogenik Berdasarkan Usia

No	Klasifikasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Anak-anak (5-11 tahun)	3	6
2.	Remaja (12-25 tahun)	16	35
3.	Dewasa (26-45 tahun)	16	35
4.	Lansia (>45 tahun)	11	24
Total		46	100

Kista odontogenik berdasarkan kelompok usia seperti yang ditunjukkan pada tabel 2, paling banyak ditemukan pada kelompok usia remaja yaitu sebanyak 35% dan kelompok usia dewasa sebanyak 35%. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa manusia akan mengalami perubahan fisik

dan kebiasaan seiring bertambahnya usia. Hasil temuan ini dikaitkan dengan pertumbuhan gigi molar ketiga yang diasumsikan sebagai faktor terjadinya kista odontogenik. Hal ini diperkuat dari beberapa literatur yang menyatakan bahwa

Tabel 3. Gambaran Kista Odontogenik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	21	46
2.	Perempuan	25	54
Total		46	100

erupsi gigi molar ketiga dimulai pada usia 20 tahun, dan kista odontogenik dapat berkembang selama proses tersebut.⁸

Kista odontogenik berdasarkan jenis kelamin seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, paling banyak ditemukan pada perempuan yaitu sebanyak 54% sedangkan laki laki ditemukan sebanyak 46%. Kista odontogenik cenderung lebih banyak ditemukan pada perempuan, hal ini dapat dikaitkan dengan faktor budaya dimana perempuan cenderung lebih

sering mendapatkan konsultasi kesehatan dengan faktor budaya dimana perempuan cenderung lebih sering mendapatkan konsultasi kesehatan dengan professional daripada laki laki. Berdasarkan Riskesdas Indonesia (2018), menunjukkan bahwa frekuensi berkunjung ke dokter gigi lebih dominan pada perempuan dibandingkan laki laki. Hal ini menjadi alasan kista odontogenik lebih banyak ditemukan pada jenis kelamin perempuan dibanding laki laki pada penelitian ini.⁸

Tabel 4. Gambaran Kista Odontogenik Berdasarkan Lokasi Anatomis

No.	Lokasi Anatomis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Maksila	22	48
2.	Mandibula	24	52
Total		46	100

Kista odontogenik berdasarkan lokasi anatomis seperti yang ditunjukkan pada tabel 4, paling banyak ditemukan pada mandibula yaitu sebanyak 52%, sedangkan maksila ditemukan sebanyak 48%. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kista odontogenik lebih banyak ditemukan pada mandibula dibandingkan maksila. Hal ini dapat dikaitkan dengan gigi impaksi yang biasa terjadi pada gigi molar ketiga bawah, dan dapat memicu

pembentukan kista odontogenik. Hal ini dapat dikaitkan dengan gigi impaksi yang biasa terjadi pada gigi molar ketiga bawah, dan dapat memicu pembentukan kista odontogenik. Shoaee dkk., menyatakan bahwa sisa embrio odontogenik yang terletak di folikel dental sekitar gigi impaksi memiliki potensi untuk berkembang menjadi lesi odontogenik, namun membutuhkan faktor predisposisi lain yang tidak diketahui.

SIMPULAN

Kista odontogenik yang paling banyak ditemukan adalah kista radikular. Dengan kelompok usia paling banyak terjadi pada remaja dan dewasa. Kista odontogenik

lebih banyak dijumpai pada perempuan dibanding laki laki, dan lebih banyak dijumpai pada mandibula dibanding maksila.

DAFTAR PUSTAKA

- Butt, F. *et al.* (2011). *Pattern of Odontogenic and Nonodontogenic Cysts*. 22(6), 2160–2162. <https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e3182323fbe>
- C.White, S., & J.Pharaoh, M. (2014). *Oral radiography Principles and Interpretation*.
- Hupp, J. R., Ellis, E., & Tucker, M. R. (2019). *Contemporary oral and maxillofacial surgery* (7th ed.). Mosby Elsevier.
- Malik, N. A. (2008). *Textbook of Oral and Maxillofacial Surgery*-Jaypee Brothers. In *Textbook of oral and maxillofacial surgery*.

5. Odell, E. W. (2017). *Cawson's Essentials of Oral Pathology and Oral Medicine* (9th ed.). Elsevier.
6. Shear, M., & Speight, P. (2008). Cysts of the Oral and Maxillofacial Regions. In *Cysts of the Oral and Maxillofacial Regions*.
<https://doi.org/10.1002/9780470759769>
7. Soluk-Tekkeşin, M., & Wright, J. M. (2018). The world health organization classification of odontogenic lesions: A summary of the changes of the 2017 (4th) edition
8. Franklin, J. R. B., Vieira, E. L., Brito, L. N. S., de Castro, J. F. L., & Godoy, G. P. (2021). Epidemiological evaluation of jaw cysts according to the new WHO classification: a 30-year retrospective analysis. *Brazilian Oral Research*, 35, 1–7. <https://doi.org/10.1590/1807-3107bor-2021.vol35.0129>
9. Shoaee, S., Khazaei, P., Mashhadiabbas, F., & Varshosaz, M. (2018). *Association between tooth impaction and odontogenic lesions : A matched case-control study*.